

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI MONITORING KINERJA THL DI DISBUDPAR KOTA TANGERANG

Eka Wulansari Fridayanthie¹, Asep Sayfullloh², Anugrah Rizki Putra³ Lidya Septiani⁴,
Muhammad Ramadhan Tanjung⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: ¹eka.ewf@bsi.ac.id, ²asep.alo@bsi.ac.id, ³anugrahrizkiputra670@gmail.com,
⁴lidyaseptiani233@gmail.com, ⁵rdhan061102@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini membahas pelaksanaan sistem informasi website e-kinerja THL sebagai sarana pemantauan aktivitas pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sistem ini berpengaruh besar terhadap peningkatan efisiensi kerja. Website e-kinerja mempermudah Kasubag dan Sekretaris Dinas dalam mengawasi aktivitas harian THL secara langsung dan terpusat, serta meningkatkan efisiensi pelaporan karena THL bisa mengisi laporan secara online. Di samping itu, sistem ini mengurangi pemakaian dokumen fisik, menyajikan data kinerja yang terstruktur dan terdokumentasi, serta mempercepat evaluasi dan rekapitulasi laporan. Transparansi dan akuntabilitas pegawai menjadi semakin baik, karena semua data aktivitas terdokumentasi secara teratur. Fitur pencarian yang berdasarkan nama, tanggal, dan tipe kegiatan juga mempermudah dalam melacak data. Sistem informasi ini dianggap dapat mendukung pengelolaan kinerja pegawai secara digital, efisien, dan terintegrasi.

Kata Kunci: E-Kinerja, Sistem Informasi, THL, Monitoring Pegawai

Abstract

This study discusses the implementation of the THL e-performance website information system as a means of monitoring employee activities at the Tangerang City Culture and Tourism Office. The findings indicate that this system has a significant impact on improving work efficiency and supervisory effectiveness. The e-performance website makes it easier for the Head of Subdivision and Secretary of the Office to monitor the daily activities of THL directly, in real time, and centrally. Additionally, the system improves reporting efficiency as daily contract workers can submit activity reports online without the need for physical documents. The system also accelerates the evaluation and compilation process, reduces the risk of data loss, and enhances reporting accuracy. Performance data is systematically stored, making it easier to review when necessary. The search feature based on name, date, and activity type greatly assists in the monitoring process. This system supports the principles of transparency and accountability, as all activities are clearly documented and can be accounted for. Overall, the THL e-performance information system is considered capable of supporting the digitalization of employee performance management efficiently, modernly, and integrally, and making a tangible contribution to achieving better governance that is responsive to technological developments.

Keywords: E-Performance, Information System, THL, Employee Monitoring

1. Pendahuluan

Dinas Kebudayaan dan pariwisata (Disbudpar) Kota Tangerang adalah salah satu lembaga pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab strategis untuk mengelola dan mengembangkan sektor kebudayaan dan pariwisata di wilayah tersebut. Keberadaan Tenaga Harian Lepas (THL) menjadi salah satu faktor penting

dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan operasionalnya. THL membantu menjalankan kegiatan administratif, operasional, dan program lapangan, yang secara langsung berdampak pada kualitas layanan yang diberikan organisasi kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam instansi pemerintahan saat ini menjadi salah satu kunci penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

Di era digital, kebutuhan akan sistem informasi yang cepat, akurat, dan terintegrasi sangatlah mendesak, terutama dalam proses pelaporan serta monitoring kinerja pegawai. Sistem informasi yang terorganisir dengan baik akan memudahkan instansi dalam menyusun kebijakan, mengurangi risiko kesalahan pengambilan keputusan, serta meningkatkan akuntabilitas (Irnawati & Darwati, n.d.)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem monitoring berbasis web mampu memperbaiki efisiensi pelaporan, meningkatkan akurasi data, dan mendukung pengambilan keputusan secara real-time. Misalnya, penelitian (Hanural & Pramudwiatmoko, 2024) mengembangkan sistem monitoring pegawai berbasis web di Cepu yang terbukti mengatasi keterlambatan pelaporan manual serta mempermudah akses informasi. Hal serupa juga ditemukan oleh (Rahman, n.d.) dalam implementasi sistem monitoring kinerja PNS berbasis SKP, yang mempercepat pemantauan aktivitas serta memudahkan pengawasan atasan melalui digitalisasi laporan harian.

Selain itu, penelitian (Murti et al., 2021) menegaskan bahwa penerapan sistem pengukuran kinerja berbasis teknologi informasi di instansi pemerintah lokal berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas. (Semarajana et al., 2024) membuktikan bahwa penerapan e-government secara signifikan berdampak pada peningkatan kinerja pegawai melalui pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas.

Namun, mekanisme pelaporan aktivitas harian yang masih dilakukan secara manual menyebabkan beberapa masalah, seperti proses pelaporan yang lama, kemungkinan kesalahan data, dan kesulitan dalam pengarsipan dan evaluasi kinerja. Masalah ini memperlambat pengambilan keputusan karena data yang diperlukan tidak dapat diakses dengan cepat dan efisien.

Sistem informasi berbasis web semakin dibutuhkan seiring perkembangan teknologi informasi. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pencatatan digital aktivitas harian THL, penyimpanan data secara terpusat, dan pembuatan laporan kinerja yang terstruktur dan dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, sistem ini memungkinkan proses monitoring

kinerja THL di Disbudpar Kota Tangerang secara lebih efisien, efisien, dan akurat. Hal ini mendukung tercapainya tata kelola pemerintahan yang cangguh, jelas, dan akuntabel.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, maka penulis mengangkat judul **“Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Kinerja THL di Disbudpar Kota Tangerang.”**

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis dan perancangan, serta pemeliharaan terhadap objek. Berikut ini Adalah penjelasan dan diagram proses yang menunjukkan tahapan penelitian :

2.1. Perencanaan

Tahap ini mencakup pembuatan langkah-langkah awal sebelum pengembangan dan proses pengumpulan data. Sebelum masuk ke pengembangan, beberapa tahapan yang dilalui meliputi:

- a) Perumusan masalah: prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mendefinisikan, dan menganalisis masalah utama penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang sedang berlangsung.
- b) Penentuan batasan masalah: Ini adalah langkah yang dilakukan untuk memperjelas lingkup penelitian dengan membatasi jenis masalah yang akan diteliti. Ini dilakukan untuk membuat penelitian lebih fokus pada elemen penting yang relevan.
- c) Penetapan tujuan penelitian: proses menemukan solusi untuk masalah atau memperoleh pemahaman baru tentang subjek tertentu.
- d) Penentuan manfaat penelitian: Menentukan nilai atau manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Nilai ini dapat mencakup keuntungan teoritis bagi ilmu pengetahuan dan keuntungan praktis bagi pihak-pihak yang terlibat.

2.2. Teknik pengumpulan Data

Pada metode ini, dilakukan pengamatan langsung di tempat. Data yang akan dianalisis akan diperoleh dari

pengolahan kuesioner yang telah diisi sebelumnya oleh para responden. Setiap responden diharuskan untuk mengisi informasi dengan menggunakan skala Likert untuk setiap pernyataan dalam kuesioner, yang berkisar antara satu hingga lima, dimulai dari “sangat setuju hingga” “sangat tidak setuju”.

2.3. Analisis

Analisis tahap analisis melibatkan memeriksa data yang telah diolah dengan menggunakan metodologi sistem informasi dan desain untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Proses ini membantu peneliti memahami kemajuan dan perubahan dalam metodologi secara bertahap dan menemukan pola atau tren yang terkait dengan penelitian mereka.

2.4. Desain

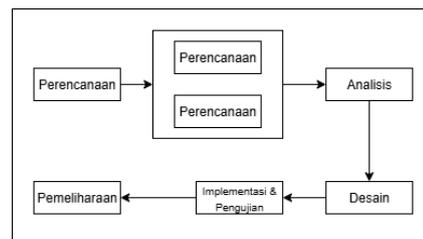
Pada tahap ini, desain proses dibuat berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada tahap sebelumnya untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan sejalan dengan kebutuhan khusus untuk pengembangan. Metode ini memungkinkan penyesuaian desain yang lebih akurat terhadap tujuan dan sasaran pengembangan, sehingga setiap komponen yang dirancang dapat membantu sistem secara keseluruhan beroperasi dengan baik dan efisien.

2.5. Implementasi

Proses pengkodean yang didasarkan pada dokumen hasil perancangan adalah bagian dari tahap implementasi. Setelah sistem dikembangkan, pengujian dilakukan secara langsung dengan pengguna untuk memastikan bahwa sistem beroperasi sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang telah ditetapkan.

2.6. Pemeliharaan

Pada tahap ini, mencakup pembaharuan Aplikasi, modifikasi aplikasi, dan dievaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas, tampilan, dan responsivitas. Hal ini memungkinkan aplikasi untuk berkembang seiring waktu dan memenuhi kebutuhan pengguna.



Sumber : (Hanural & Pramudwiatmoko, 2024)

Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.7. Teori Pendukung

PHP (Hypertext Preprocessor) merupakan bahasa pemrograman sisi server yang terintegrasi dengan HTML guna menciptakan halaman web yang interaktif. Fungsinya mencakup penerimaan, pengolahan, dan tampilan data dari server ke browser. Menurut (Solichin, 2022), PHP pertama kali diciptakan oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1994 untuk merekam pengunjung di situs pribadinya, kemudian berkembang menjadi bahasa pemrograman web yang mudah dipahami dan gratis.

Bootstrap merupakan kerangka kerja open source yang digunakan untuk menciptakan antarmuka web, baik di sisi depan maupun belakang. Menurut (Anton Subagja, 2022), Bootstrap mempermudah proses pembuatan situs web untuk pemula sampai profesional, hanya perlu pengetahuan dasar HTML dan CSS. Dikembangkan oleh Mark Otto dan Jacob Thornton, Bootstrap sekarang hadir dengan plugin JavaScript dan ikon yang siap digunakan.

MySQL merupakan sistem manajemen basis data (DBMS) yang menggunakan SQL dan mendukung integrasi dengan PHP. MySQL menawarkan query yang sederhana dan lisensi open source (GPL), memungkinkan penggunaan tanpa biaya untuk keperluan pribadi atau bisnis. Sebagai RDBMS, MySQL efektif dalam pengelolaan data secara relasional.

Visual Studio Code (VS Code) merupakan editor teks ringan dari Microsoft yang mendukung berbagai sistem operasi serta bahasa pemrograman. Menurut (Ummy Gusty Salamah, 2021), VS Code menyediakan dukungan untuk JavaScript, TypeScript, Node.js, dan lain-lain melalui penggunaan plugin. Kemudahan penggunaan dan keluwesannya

membuatnya menjadi pilihan utama bagi para pengembang.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterbatasan yang signifikan dalam efisiensi pelaporan dan akses laporan kegiatan THL di Dinas kebudayaan dan pariwisata kota Tangerang. Sistem saat ini menggunakan metode konvensional, yang tidak mampu memenuhi kebutuhan organisasi yang semakin kompleks. Keterbatasan ini menyebabkan proses pelaporan menjadi lambat, sulit diakses, dan tidak terintegrasi dengan baik, yang menghambat organisasi untuk melacak kemajuan secara real-time. Selain itu, metode konvensional yang digunakan cenderung menghasilkan data yang tidak akurat dan tidak konsisten. Hal ini berdampak langsung pada seberapa efektif pegawai melacak kegiatan mereka. Kesalahan dalam transmisi informasi dapat disebabkan oleh ketidakakuratan data.

Implementasi sistem informasi berbasis web untuk pemantauan kinerja Tenaga Harian Lepas (THL) di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Tangerang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data. Sistem ini menyederhanakan pencatatan kegiatan harian yang sebelumnya dilakukan dengan cara manual dan kini menjadi lebih praktis karena dapat diakses melalui komputer atau smartphone. Data yang dimasukkan oleh THL tersimpan secara terpusat dalam basis data terintegrasi, sehingga risiko kehilangan data dapat diminimalkan dan proses pengarsipan menjadi lebih terorganisir.

Selain itu, sistem ini mampu menghasilkan laporan kinerja secara otomatis dan akurat, baik dalam rentang waktu harian, mingguan, maupun bulanan. Hal ini mempercepat pembuatan laporan dan memberikan kemudahan bagi manajemen untuk memantau kinerja THL secara langsung. Akibatnya, waktu yang sebelumnya digunakan untuk proses manual dapat dialihkan untuk kegiatan yang lebih produktif, sehingga efisiensi kerja meningkat secara signifikan.

Dari perspektif pembahasan, penerapan sistem berbasis web ini terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi proses pemantauan kinerja di lingkungan Disbudpar.

Pencatatan aktivitas yang lebih cepat dan tepat mendukung pengambilan keputusan yang berbasis pada data. Data yang tersimpan di pusat juga memungkinkan analisis kinerja pegawai dilakukan dengan lebih mudah, sehingga manajemen dapat memantau capaian dan produktivitas THL dengan lebih transparan dan akuntabel.

Namun, penerapan sistem ini menghadapi beberapa tantangan. Beberapa THL yang belum terbiasa dengan teknologi digital perlu mendapatkan pelatihan agar bisa beradaptasi dengan sistem tersebut. Selain itu, pemeliharaan sistem secara rutin tetap diperlukan untuk menjaga kinerja dan keamanan data. Meskipun demikian, dengan evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan, sistem ini memiliki potensi besar untuk diperluas, contohnya dengan penambahan fitur analisis kinerja atau integrasi dengan sistem informasi kepegawaian yang lebih komprehensif, sehingga dapat semakin mendukung upaya modernisasi pengelolaan pemerintahan berbasis teknologi informasi.

3.1. Hasil Observasi

1. Pegawai melakukan *register* jika belum punya akun, jika sudah maka pegawai langsung melakukan *login*.
2. Jika sudah *login*, maka akan terhubung ke daftar aktivitas, di tampilan daftar aktivitas berisi: *profile*, tambah aktivitas, draft aktivitas, filter pencarian, rekap excel
3. Jika pegawai ingin menambah aktivitas maka akan muncul data yang harus diisi yaitu: tanggal, waktu mulai, aktivitas, waktu aktivitas (menit), keterangan. Jika sudah diisi maka klik simpan.
4. Data aktivitas yang sudah diisi akan masuk ke draft aktivitas, di draft aktivitas pegawai bisa ngedit sebelum diajukan, jika tidak ada yang diedit bisa langsung diajukan dan diterima oleh atasan.
5. Atasan melakukan *login*, dan jika sudah *login* akan terhubung ke dashboard.
6. Di dashboard atasan terdiri dari beberapa fitur yaitu: Data Aktivitas, Waktu Aktivitas, Data Pegawai, dan Data Atasan.
7. Di data aktivitas atasan bisa melihat aktivitas pegawai, filter pencarian, dan menyetujui/menolak aktivitas

8. Jika aktivitas disetujui maka status akan berubah menjadi disetujui, dan jika ditolak maka akan memberi catatan yang diterima oleh pegawai, lalu aktivitas yang ditolak akan dikirim ke draft aktivitas pegawai.
9. Di waktu aktivitas atasan bisa melihat total waktu aktivitas(menit) pegawai berdasarkan harian dan bulanan, lalu atasan juga bisa merekap excel bulanan.
10. Di data pegawai atasan bisa mengedit dan menghapus data pegawai.
11. Di data atasan, jika sekdis maka bisa menambah, mengedit, dan menghapus data atasan, dan jika kasubag maka hanya melihat saja.

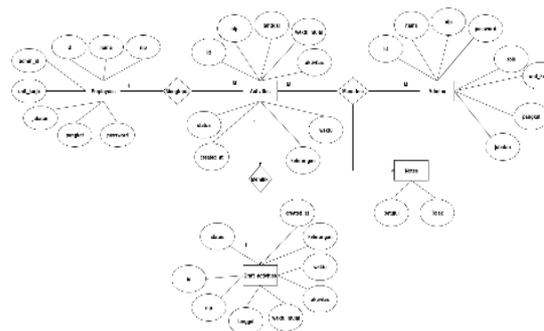
3.2. Metode Pengembangan

Dalam penelitian ini, metode pengembangan yang digunakan adalah *Waterfall Model*, sebuah pendekatan klasik dalam rekayasa perangkat lunak yang bersifat linier dan berurutan.

Model *Waterfall* dikenal dengan tahap-tahap pengembangan yang jelas, dimulai dari proses analisis kebutuhan hingga pemeliharaan sistem. Setiap tahapan harus diselesaikan secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Metode ini dinilai sesuai untuk diterapkan dalam proyek pengembangan Website E-Kinerja THL, karena kebutuhan sistem telah didefinisikan secara lengkap di awal pengembangan.

3.3. Analisis Kebutuhan Software

- a. Tahapan Analisis
Analisis kebutuhan sistem adalah proses yang mengidentifikasi layanan atau kebutuhan apa saja yang akan disediakan oleh sistem.
- b. ERD (*Entity Relationship Diagram*) tipe ERD (*Entity Relationship Diagram*) yang dipakai Adalah



Gambar 2. *Entity Relationship Diagram*

Pegawai melakukan registrasi jika belum membuat akun dan memilih atasan yang sesuai, lalu jika sudah membuat akun maka langkah selanjutnya yaitu *login*, setelah *login* maka pegawai menambahkan aktivitas harian sesuai yang dia kerjakan, aktivitas yang ditambahkan akan masuk ke dalam draft aktivitas, pegawai bisa mengedit sebelum diajukan, aktivitas yang diajukan akan diterima oleh atasan, dan atasan bisa menyetujui dan menolak aktivitas pegawai.

c. *User Interface*

Antarmuka pengguna (*User Interface/UI*) adalah komponen penting dalam sistem informasi yang berbasis web, berfungsi sebagai penghubung interaksi antara pengguna (*user*) dan sistem. Desain antarmuka pengguna yang baik memudahkan pengguna untuk mengakses, memahami, dan menggunakan fitur-fitur sistem dengan cara yang mudah, efisien, dan dengan sedikit kesalahan.

1. Tampilan Halaman Registrasi Pegawai.
Tampilan Halaman utama yang dilakukan pada pegawai sebelum melakukan *login* dengan memasukan kebutuhan data secara akurat dan memilih atasan sesuai bidang.



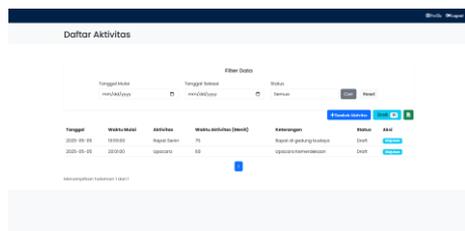
Gambar 3. Halaman Registrasi Pegawai

2. Tampilan Halaman *Login* Pegawai. Pegawai dapat melakukan *login account* yang telah didaftarkan dengan hanya memasukkan NIP dan *Password* yang disama pada saat registrasi.



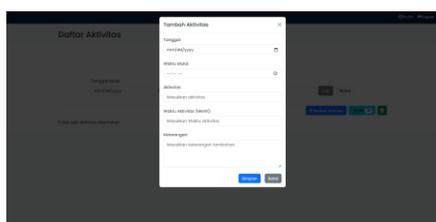
Gambar 4. Halaman *Login* Pegawai

3. Tampilan Halaman Dashboard Pegawai. Halaman dashboard adalah halaman yang dapat menampilkan aktivitas kegiatan para pegawai yang telah disetujui oleh atasan.



Gambar 5. Halaman Dashboard Pegawai

4. Tampilan Halaman Tambah Aktivitas Pegawai. Pada Halaman ini pegawai dapat melakukan pengisian kegiatan yang sesuai dengan hari itu.



Gambar 6. Tampilan Halaman Tambah Aktivitas Pegawai

5. Tampilan Halaman *Login* Sekdis/Kasubag. Pada Halaman ini Sekdis/Kasubag dapat memasukkan sesuai NIP dan *Password* yang terdaftar.



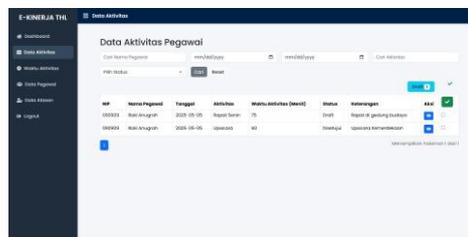
Gambar 7. Tampilan Halaman *Login* Sekdis/Kasubag

6. Tampilan Dashboard Sekdis/Kasubag. Halaman dashboard ini berisi beberapa fitur.



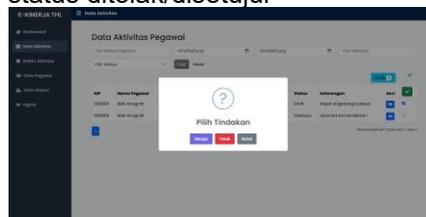
Gambar 8. Tampilan Dashboard Sekdis/Kasubag

7. Tampilan Data Aktivitas Sekdis/Kasubag. Halaman ini berisi data aktivitas pegawai yang telah diajukan.



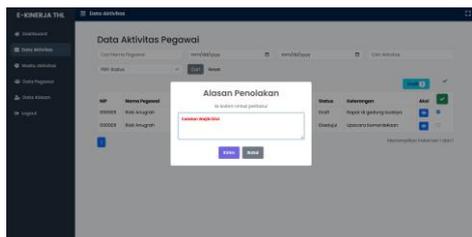
Gambar 9. Tampilan Data Aktivitas

8. Tampilan perubahan status. Tampilan ini menampilkan pilihan status ditolak/ditetujui



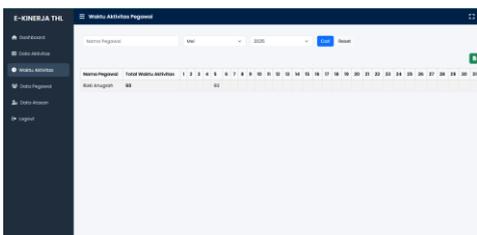
Gambar 10. Tampilan Perubahan Status

9. Tampilan Catatan Penolakan. Tampilan ini akan memberikan alasan penolakan yang wajib diisi.



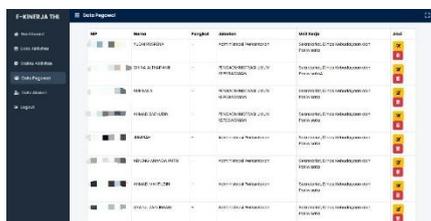
Gambar 11. Tampilan Catatan Penolakan

10. Tampilan Waktu Aktivitas Sekdis/Kasubag. Halaman ini menampilkan total waktu aktivitas (menit) pegawai harian&bulanan.



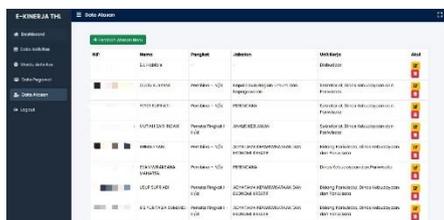
Gambar 12. Tampilan Waktu Aktivita

11. Tampilan Data Pegawai Sekdis/Kasubag. Halaman ini berisikan data pegawai yang telah mendaftarkan akunnya.



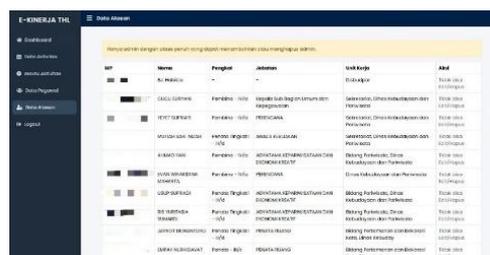
Gambar 13. Tampilan Data Pegawai

12. Tampilan Data Atasan Sekdis. Halaman ini jika diakses oleh sekdis maka bisa menambahkan, mengedit, dan menghapus.



Gambar 14. Tampilan Data Atasan oleh Sekdis

13. Tampilan Data Atasan Kasubag. Halaman ini jika diakses oleh kasubag, maka hanya bisa melihat saja.



Gambar 15. Tampilan Data Atasan oleh Kasubag

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan implementasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi website e-kinerja THL sebagai alat Monitoring kegiatan pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang memberikan manfaat yang signifikan dalam menunjang efektivitas kerja. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan akses bagi Kasubag dan Sekretaris Dinas dalam memantau kegiatan harian THL secara real-time dan terpusat.
2. Meningkatkan efisiensi pengumpulan laporan kinerja, karena THL dapat langsung menginput laporan harian melalui sistem secara online.
3. Meminimalisir penggunaan dokumen fisik, sehingga proses pelaporan menjadi lebih hemat waktu dan ramah lingkungan.
4. Menyediakan data kinerja yang terdokumentasi dan terstruktur, sehingga mempermudah proses evaluasi dan pembuatan rekapitulasi laporan.
5. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pegawai dalam melaporkan aktivitas kerja, karena seluruh data terekam secara sistematis.
6. Memudahkan pencarian dan pelacakan data kegiatan THL, dengan adanya fitur pencarian berdasarkan nama, tanggal, atau jenis kegiatan.

Referensi

Hanural, T., & Pramudwiatmoko, A. (2024). SISTEM MONITORING PEGAWAI BERDASARKAN PENUGASAN BERBASIS WEBSITE. *Infotech: Journal of Technology Information*, 10(2), 243–252. <https://doi.org/10.37365/jti.v10i2.328>

Imawati, O., & Darwati, I. (n.d.). Rancang

-
- Bangun Sistem Informasi Monitoring Kehadiran Karyawan (Studi Kasus: CV. SKI Jakarta).
- Murti, R. B., Mahmudi, M., & Nurfauzi-ya, A. (2021). An analysis of performance measurement system used in Indonesia local government. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 64–76.
<https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss2.art2>
- Rahman, B. (n.d.). Sistem Monitoring Kinerja PNS Dengan Aplikasi SKP Berbasis WEB.
- Semarajana, G., Putu, N., Widanti, T., & Kartika, M. (2024). THE IMPACT OF IMPLEMENTING E-GOVERNMENT SYSTEMS, INFORMATION TECHNOLOGY, AND TASK SUITABILITY ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT THE DEPARTMENT OF COMMUNICATION AND INFORMATION OF BADUNG REGENCY. In *Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 22, Issue 2).
<http://jurnaldialektika.com/>